

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV (Studi  
Eksperimen Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu)

Rita Afrina<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>, Turdja'I<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SDN Gugus I Kota Bengkulu, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[rita.afrina@hotmail.com](mailto:rita.afrina@hotmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id), <sup>2)</sup>[turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif (tipe jigsaw dan TPS) dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa pada kelompok jigsaw dan 18 siswa pada kelompok TPS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis varians dua jalur (ANOVA) dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (2) hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*; (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa; (4) Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (5) hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

**Kata kunci:** *model pembelajaran, gaya kognitif, hasil belajar.*

THE INFLUENCE OF LEARNING METHOD AND COGNITIVE STYLE  
MODELS ON CLASS IV STUDENT LEARNING OUTCOMES  
(Experimental Study of Class IV SDN 07 Kota Bengkulu)

Rita Afrina <sup>1)</sup> , Bambang Sahono <sup>2)</sup> , Turdja'I <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SDN Gugus I Kota Bengkulu , <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[rita.afrina@hotmail.com](mailto:rita.afrina@hotmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id) <sup>2)</sup>, [turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)

Abstract

The objective of this research is to know the effect of cooperative learning method (Jigsaw and TPS) and cognitive style on students' learning outcomes of science. The research was applied to 36 students on fourth grade of SDN 07 Kota Bengkulu, which are 18 students applied jigsaw and 18 students applied TPS. This research used an experimental method with 2 x 2 factorial design. Data was collected through questionnaires and tests. Data analysis used two-way analysis of variance (ANOVA) and t-test. The results of this research are: (1) learning outcomes of students applied jigsaw are higher than learning outcomes of students applied TPS; (2) learning outcomes between field independent students do not have a significant difference with field dependent students; (3) there is an interaction between learning method and the cognitive style of students towards the students' learning outcomes; (4) Learning outcomes of field independent students applied jigsaw are higher than field independent students applied TPS; (5) learning outcomes between field dependent students applied jigsaw do not have a significant difference with field dependent students applied TPS.

**Key words:** *learning method, cognitive style, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang mutu pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tentu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik secara internal maupun eksternal. Studi ini membatasi diri pada salah satu factor eksternal yaitu model belajar dan factor internal yaitu gaya kognitif. diduga kedua factor tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dilibatkannya gaya kognitif sebagai variable moderator dalam penelitian ini karena gaya kognitif merupakan karakteristik siswa yang berhubungan dengan hasil belajar (Reigeluth, 2005: 19). Untuk itu, guru bisa mencoba berbagai metode agar siswa mau dan termotivasi untuk belajar. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Abidin, 2014: 241; Solihatin dan Raharjo, 2009: 5; Slavin, 2011: 4). Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa sejauh ini guru masih belum bisa dikatakan optimal dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan siswa sesuai dengan gaya kognitif yang mereka miliki. Tidak jarang pembelajaran masih gagal mencapai kompetensi dan tujuan dengan maksimal dan optimal serta sesuai dengan harapan. Khususnya pembelajaran IPA di kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu

yang masih belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif. Haryono (2013: 4) mengungkapkan bahwa pada dasarnya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir analisis dan deduktif (Trianto, 2010: 136). Namun, guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk materi pembelajaran yang membutuhkan motivasi dan keaktifan siswa.

Pemilihan masalah dalam penelitian ini dilandasi oleh adanya temuan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu bahwa: 1) hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan (Asih dan Sulistiyowati, 2014: 69); 2) kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan (Suryono, 2011: 3); 3) hasil belajar dipengaruhi oleh gaya kognitif dan beberapa faktor internal lain yang dimiliki oleh siswa (Hamalik, 2001: 91).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS; 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang memiliki gaya *field independent* dengan siswa yang memiliki gaya *field dependent*; 3) Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar; 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; 5) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN gugus 1 Kota Bengkulu. Sampel diambil secara bertahap yaitu secara *purposive* dengan menentukan 2 kelas yang memiliki capaian hasil belajar yang homogen. Kemudian diambil secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas

diberikan angket untuk menentukan kelompok siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Berdasarkan hasil tersebut diambil 27% untuk masing-masing jenis gaya kognitif. Setelah dilakukan pembulatan, maka diperoleh sampel siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* masing-masing 9 orang pada setiap kelas. Jumlah sampel secara keseluruhan adalah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban beserta instrument tes gaya kognitif. Teknik analisis data menggunakan anava dua jalur (*two way anova*) dengan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Jika ternyata ditemukan adanya interaksi, maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji t untuk melihat efek interaksi sederhana mana yang lebih unggul (Popham, 1995: 61-63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil perhitungan data pada tiap variabel yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

| Perlakuan                             | Jigsaw<br>(A1)                           | TPS<br>(A2)                               | Total                                     |
|---------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Var.<br>Moderator                     |                                          |                                           |                                           |
| <b>Field<br/>Independent<br/>(B1)</b> | n = 9<br>Mean=<br>87,22<br>SD=<br>8,333  | n = 9<br>Mean=<br>68,33<br>SD=<br>13,693  | n = 18<br>Mean=<br>77,78<br>SD=<br>14,675 |
| <b>Field<br/>Dependent<br/>(B2)</b>   | n = 9<br>Mean=<br>75,56<br>SD=<br>9,501  | n = 9<br>Mean=<br>77,22<br>SD=<br>13,017  | n = 18<br>Mean=<br>76,39<br>SD=<br>11,089 |
| <b>Total</b>                          | n = 18<br>Mean=<br>81,39<br>SD=<br>10,54 | n = 18<br>Mean=<br>72,78<br>SD=<br>13,744 |                                           |

**1. Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS**

Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,109 > t_{tabel}$   $2,032$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dan lebih

baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

| Tests of Between-Subjects Effects |                       |    |             |          |      |
|-----------------------------------|-----------------------|----|-------------|----------|------|
| Dependent Variable: Hasil_Belajar |                       |    |             |          |      |
| Source                            | Sum of Squares        | df | Mean Square | F        | Sig. |
| Corrected Model                   | 1635.417 <sup>a</sup> | 3  | 545.139     | 4.220    | .013 |
| Intercept                         | 213906.250            | 1  | 213906.250  | 1656.048 | .000 |
| Model_Pem                         | 667.361               | 1  | 667.361     | 5.167    | .030 |
| GK                                | 17.361                | 1  | 17.361      | .134     | .716 |
| Model_Pem.*GK                     | 950.694               | 1  | 950.694     | 7.360    | .011 |
| Error                             | 4133.333              | 32 | 129.167     |          |      |
| Total                             | 219675.000            | 36 |             |          |      |
| Corrected Total                   | 5768.750              | 35 |             |          |      |

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Asih dan Sulistiyowati (2014: 69) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Jigsaw menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Kombinasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPA.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Asih dan Sulistiyowati (2014: 283) yang menyatakan bahwa hasil belajar

siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## **2. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent***

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu yang memiliki gaya kognitif *field independent* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Reigeluth, 2005: 20) bahwa dalam variabel pembelajaran, gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa yang masuk dalam variabel kondisi pembelajaran di samping karakteristik siswa lainnya seperti motivasi, sikap, bakat, minat, kemampuan berpikir dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini diduga karena siswa pada

jenjang sekolah dasar masih berada pada usia anak-anak dimana karakteristik dalam diri siswa khususnya karakteristik gaya kognitif masih mengalami perubahan dan perkembangan serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

Sehingga karakteristik gaya kognitif yang ada pada diri siswa belum terbentuk secara permanen dan cenderung masih berubah-ubah oleh pengaruh lingkungan belajar siswa.

## **3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA**

Hasil analisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa interaksi antara gaya kognitif dengan model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat dan atensi siswa dalam belajar sehingga memudahkan pemahaman mereka. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya pengaruh interaksi antara gaya kognitif dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dimungkinkan

penyebabnya karena model pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya kognitif siswa atau siswa belum memahami jenis gaya kognitifnya.

Hasil analisis pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu. Tidak adanya pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012: 75) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan ini diduga karena siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sulit untuk bekerja sama. Alasan tersebut mewakili sifat dari sebagian siswa pada penelitian ini yakni memiliki gaya kognitif *field dependent*.

Hasil analisis pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini berarti hipotesis penelitian terdapat interaksi antara metode pembelajarn kooperatif dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPA terpenuhi.

#### **4. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang belajar menggunakan model**

#### **pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS**

Hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat pada kedua kelas yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Kota Bengkulu. Dari hasil pengujian rata-rata dan uji signifikansi dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,535 > t_{tabel} 2,119$  dan Sig.  $0,003$  menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Roger dan Johnson (Rusman, 2012: 212) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat prinsip tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang memiliki gaya kognitif tipe *field independent* akan berperan dalam menentukan keberhasilan kelompok dengan menuangkan hasil pemikirannya

secara individu kepada pasangannya dalam kelompok.

Sejalan dengan pendapat Suyanto (2012: 366) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengkombinasikan pembelajaran kelompok dan individu. Interaksi-interaksi dengan guru terbatas dengan tugas-tugas yang sedang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang menyukai bekerja atau memecahkan masalah tanpa bimbingan dari orang lain dan cenderung bersikap anti sosial.

**5. Hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS**

Dari rata-rata hasil belajar siswa dan uji signifikansi dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,310 < t_{tabel}$  dan Sig. 0,760 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Putpuek

dan Kiattikomol yang meneliti mahasiswa normal dengan membandingkan 2 (dua) pembelajaran kolaboratif TPS dengan jigsaw pada mahasiswa ilmu komputer dan teknologi informasi. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe TPS lebih baik daripada tipe jigsaw.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (2) hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*; (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar; (4) hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS; (5) hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hendaknya kepala sekolah dapat mengarahkan guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif hendaknya guru selalu memonitor dan siap membimbing atau memberi petunjuk kepada siswa, agar kegiatan siswa dapat sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai; 3) Disarankan kepada guru agar dapat memahami gaya kognitif siswa yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya perbedaan gaya kognitif tersebut tidak menghalangi siswa untuk mencapai kemampuan berpikir yang maksimal; 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang lebih spesifik yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif berdasarkan materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran*

*dalam Konteks Kurikulum* 2013. Bandung: PT Refika aditama

Asih dan Sulistyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press

Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan*. Yogyakarta: Kepel Press

Popham, W. J. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon

Reigeluth, C.M. (2005). *Instructional Design Theories and Strategies: An Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Elrbaum Associates, Publisher Hillsdale.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Slavin, Robert, E. (2011). *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks

- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.